

Dampak Berita *Hoax* Media Sosial Instagramn Terhadap Masyarakat di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak

Juni Askar Wiradrana¹, Arkanudin², Pabali Musa³

Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura,
Kota Pontianak, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: wiradrana77@gmail.com

Diterima: 28-08-2026 | Disetujui: 05-09-2026 | Diterbitkan: 07-09-2026

ABSTRACT

This study aims to describe and analyse the emergence, diffusion and consequences of changes in public behaviour regarding the impact of fake news on the social media platform Instagram in the Parit Tokaya neighbourhood, South Pontianak District. This study employs a descriptive research design with a qualitative approach. The results indicate that the process of invention, relating to the increasingly uncontrolled spread of fake news via the social media platform Instagram, can influence the behaviour of the community in Parit Tokaya Village, potentially altering their attitudes towards the spread of such fake news. The diffusion process relating to the impact of the spread of fake news via the social media platform Instagram amongst the general public in Parit Tokaya Village is typically initiated by a strong sense of curiosity and a desire to experiment, as many people in the community use the platform; The process of consequences relating to the impact of the spread of fake news via the social media platform Instagram is generally caused by some members of the Parit Tokaya neighbourhood also spreading fake news because they believe the news to be true based solely on information they were previously aware of, and because people around them whom they trust are also spreading this information.

Keywords: *Impact; Fake News; Social Media; Instagram.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis invensi, difusi dan konsekuensi terhadap perubahan perilaku masyarakat terhadap dampak Berita *Hoax* dari media sosial Instagram di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses invensi yang berkaitan dengan dampak penyebaran berita *hoax* melalui media sosial Instagram yang kian tidak terkendali dapat mempengaruhi perilaku masyarakat di Kelurahan Parit Tokaya yang dapat mengubah sikap masyarakat dalam menghadapi penyebaran berita *hoax* ini. Proses difusi yang berkaitan dengan dampak penyebaran berita *hoax* melalui media sosial Instagram pada umumnya masyarakat di Kelurahan Parit Tokaya diawali dengan dorongan rasa ingin tahu yang tinggi dan mencoba-coba karena lingkungan masyarakat banyak yang menggunakannya, Proses konsekuensi yang berkaitan dengan dampak penyebaran berita *hoax* melalui media sosial Instagram pada umumnya disebabkan sebagian masyarakat Kelurahan Parit Tokaya turut menyebarkan *hoax* karena mereka mengira berita itu benar berdasarkan informasi yang mereka ketahui sebelumnya saja, dan karena orang-orang sekitarnya yang mereka percayai juga menyebarkan informasi tersebut.

Katakunci: Dampak; Berita *Hoax*; Media Sosial; Instagram.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wiradrana J.A. Arkanudi, A. & Musam P. (2026). Dampak Berita Hoax Media Sosial Instagramn Terhadap Masyarakat di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(3), 3738-3745. <https://doi.org/10.63822/fbqdm795>

PENDAHULUAN

Media sosial telah berkembang menjadi sarana komunikasi dan penyebaran informasi yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh, menerima, dan membagikan berbagai informasi secara cepat. Perkembangan tersebut turut mengubah pola masyarakat dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi di lingkungan sosial (Erwin et al., 2024).

Salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat dalam memperoleh dan menyebarkan informasi adalah Instagram. Beragam fitur seperti unggahan, stories, reels, dan siaran langsung memungkinkan informasi tersebar secara cepat kepada pengguna. Kemudahan tersebut memberikan manfaat dalam memperoleh informasi, tetapi juga membuka peluang bagi penyebaran informasi yang tidak benar atau *hoax* kepada masyarakat (Arisanty et al., 2022).

Penyebaran informasi yang tidak benar melalui Instagram dapat menimbulkan permasalahan karena *hoax* merupakan informasi palsu atau menyesatkan yang dapat memengaruhi pemahaman dan penilaian masyarakat terhadap suatu peristiwa. Penyebaran *hoax* dapat terjadi ketika masyarakat menerima informasi tanpa memeriksa sumber dan kebenarannya terlebih dahulu. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengetahuan masyarakat dalam mengenali berita *hoax* yang beredar (Sudarto, 2023).

Pentingnya pengetahuan tersebut berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi informasi yang diterima melalui Instagram. Masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk memeriksa sumber, membandingkan informasi, serta melakukan verifikasi sebelum mempercayai atau menyebarkan suatu berita. Kurangnya kemampuan dalam melakukan pemeriksaan tersebut dapat memperbesar kemungkinan penyebaran informasi palsu di lingkungan masyarakat.

Selain kemampuan mengidentifikasi informasi, masyarakat juga perlu memiliki kemampuan dalam menangkal dan melawan penyebaran *hoax*. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan tidak langsung mempercayai informasi, memeriksa sumber berita, membandingkan informasi dengan sumber lain, serta tidak menyebarkan informasi yang belum terbukti kebenarannya. Kemampuan tersebut diperlukan agar masyarakat tidak menjadi bagian dari penyebaran informasi palsu.

Apabila penyebaran *hoax* tidak diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi, dampak yang ditimbulkan dapat semakin luas. Berita *hoax* yang tersebar melalui media sosial dapat menimbulkan keresahan, kesalahpahaman, serta memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diterima. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya sikap kritis dan selektif dalam menerima serta menyebarkan informasi (Sarjito, 2024).

Permasalahan tersebut menjadi relevan dalam konteks Kota Pontianak yang masyarakatnya memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana untuk memperoleh dan menyampaikan informasi. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi melalui media sosial perlu diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam menyaring dan memeriksa informasi. Informasi yang tidak benar dapat tersebar dengan cepat apabila masyarakat tidak memeriksa sumber, membandingkan informasi, dan memastikan kebenarannya sebelum mempercayai maupun membagikannya kepada pengguna lainnya (Sumartias et al., 2022).

Kondisi tersebut juga perlu diperhatikan pada tingkat masyarakat di Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak. Penggunaan Instagram sebagai salah satu media untuk

memperoleh informasi dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengikuti berbagai informasi yang berkembang. Namun, kemudahan tersebut juga dapat meningkatkan kemungkinan masyarakat menerima informasi yang belum diketahui kebenarannya.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengidentifikasi, dan menangkal berita *hoax* yang diterima melalui Instagram. Masyarakat yang kurang mampu memeriksa sumber dan kebenaran informasi dapat lebih mudah mempercayai maupun menyebarkan informasi yang belum terverifikasi. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat dalam menghadapi berita *hoax* menjadi aspek penting untuk diperhatikan.

Penelitian mengenai *hoax* melalui Instagram telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Andriyani et al. (2024) berjudul “Telaah Sikap Mahasiswa Muslim Rumpun Ilmu Sosial-Politik Akibat Terpaan Pemberitaan *Hoax* Pemilu 2024 di Instagram.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan pemberitaan *hoax* melalui Instagram berpengaruh terhadap sikap mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan adanya dampak informasi *hoax* terhadap penerima informasi.

Selanjutnya, penelitian mengenai upaya menghadapi penyebaran *hoax* melalui Instagram dilakukan oleh Dermawan dan Nugraha (2024) berjudul “Pengelolaan Media Sosial Instagram @jabarsaberhoax oleh Tim Jabar Saber *Hoax* dalam Menanggulangi Berita *Hoax* terhadap Masyarakat Jawa Barat.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram dimanfaatkan untuk pemeriksaan fakta, penyampaian informasi, dan peningkatan literasi digital masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya upaya penanggulangan *hoax* melalui media sosial.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Maryani dan Wulandari (2025) melakukan penelitian berjudul “Analisis Keterampilan Literasi Membaca Digital Generasi Z dalam Mengidentifikasi Berita *Hoax* di Era Digital.” Hasil penelitian menunjukkan pentingnya kemampuan melakukan verifikasi dan menilai kredibilitas sumber informasi. Penelitian ini memperkuat bahwa kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi informasi menjadi bagian penting dalam menghadapi penyebaran *hoax*.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai *hoax* melalui media sosial telah membahas dampaknya terhadap sikap, upaya penanggulangan, serta kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi informasi. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak berita *hoax* melalui media sosial Instagram terhadap masyarakat pada tingkat kelurahan masih perlu dilakukan, khususnya di Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis dampak berita *hoax* melalui media sosial Instagram terhadap masyarakat di Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, khususnya mengenai bentuk-bentuk perubahan perilaku masyarakat sebagai akibat dari penyebaran berita *hoax*, tingkat kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, memahami, serta membedakan berita yang benar dan berita *hoax*, serta respon dan tindakan masyarakat dalam menghadapi, menanggapi, dan menangkal penyebaran berita *hoax* melalui media sosial Instagram sebagai upaya membangun perilaku komunikasi yang lebih kritis dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, serta perilaku masyarakat dalam menghadapi penyebaran berita hoax melalui media sosial Instagram (Raco, 2010). Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian mengenai penggunaan Instagram dan dampak penyebaran berita hoax terhadap masyarakat.

Berdasarkan pendekatan tersebut, subjek penelitian dipilih secara *purposive*, meliputi Lurah Parit Tokaya, pemuka masyarakat, dan masyarakat pengguna Instagram yang memiliki pengetahuan serta pengalaman terkait permasalahan penelitian. Objek penelitian berfokus pada dampak penyebaran informasi palsu melalui Instagram terhadap persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat (Sugiyono, 2025). Selanjutnya, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam (Moleong, 2017).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola dan makna dari informasi yang diperoleh selama penelitian (Miles et al., 2014). Selanjutnya, keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai dampak berita *hoax* Instagram terhadap masyarakat Kelurahan Parit Tokaya dianalisis berdasarkan tiga indikator perilaku sosial, yaitu invensi, difusi, dan konsekuensi (Sairin, 2015). Ketiga indikator tersebut digunakan untuk melihat munculnya informasi, penyebarannya, serta perubahan perilaku masyarakat akibat berita *hoax*.

Invensi

Invensi dalam penyebaran berita *hoax* melalui Instagram terlihat dari munculnya informasi yang dibuat dan dikemas secara menarik untuk memperoleh perhatian masyarakat. Hasil wawancara dengan Lurah Parit Tokaya menunjukkan bahwa tingginya penggunaan Instagram memudahkan masyarakat menerima informasi dengan cepat, termasuk informasi yang belum diketahui kebenarannya.

Hasil wawancara dengan pemuka masyarakat menunjukkan bahwa munculnya berita *hoax* dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dalam menerima informasi dan ketertarikan terhadap konten sensasional. Informasi mengenai kekerasan, drama, penculikan, serta isu sosial lebih mudah menarik perhatian masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses invensi berkaitan dengan penciptaan informasi yang menarik perhatian pengguna Instagram.

Pada proses difusi, hasil penelitian menunjukkan bahwa berita *hoax* menyebar melalui Instagram dari satu pengguna kepada pengguna lainnya. Hasil wawancara dengan masyarakat pengguna Instagram menunjukkan bahwa sebagian masyarakat menerima informasi tanpa memeriksa sumber terlebih dahulu,

kemudian membagikannya kembali. Kecepatan penyebaran tersebut dipengaruhi kemudahan penggunaan Instagram.

Pada indikator konsekuensi, hasil wawancara dengan masyarakat pengguna Instagram menunjukkan bahwa berita *hoax* menimbulkan rasa cemas, khawatir, ragu, dan bingung dalam menentukan kebenaran informasi. Sebagian masyarakat juga menjadi lebih berhati-hati dalam menerima informasi. Namun, masih terdapat masyarakat yang mudah mempercayai informasi sebelum melakukan pemeriksaan terhadap sumbernya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, penyebaran berita *hoax* melalui Instagram memberikan konsekuensi terhadap perilaku masyarakat Kelurahan Parit Tokaya. Dampaknya terlihat dari perubahan sikap dalam menerima informasi, meningkatnya kehati-hatian, serta kesadaran untuk memeriksa kebenaran berita. Masyarakat perlu meningkatkan kemampuan menyaring informasi agar tidak mudah terpengaruh dan menyebarkan berita *hoax*.

Difusi

Difusi dalam penyebaran berita *hoax* melalui media sosial Instagram terjadi ketika informasi diterima dan disebarluaskan dari satu pengguna kepada pengguna lainnya. Hasil wawancara dengan Lurah Parit Tokaya menunjukkan bahwa Instagram memudahkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat, tetapi kemudahan tersebut juga memungkinkan informasi yang belum terverifikasi menyebar secara luas.

Hasil wawancara dengan pemuka masyarakat Kelurahan Parit Tokaya menunjukkan bahwa penyebaran berita *hoax* melalui Instagram berlangsung dalam bentuk teks, gambar, dan video. Kemudahan fitur tersebut memungkinkan pengguna membagikan informasi secara cepat. Selain itu, adanya akun anonim dan perubahan isi video, seperti dubbing atau penggabungan beberapa cuplikan, dapat menyebabkan informasi berbeda dari fakta sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pengguna Instagram, kebiasaan memberikan komentar dan membagikan informasi tanpa melakukan pencarian lebih lanjut menyebabkan berita *hoax* menyebar dengan cepat. Sebagian masyarakat cenderung menganggap informasi benar hanya berdasarkan satu sumber atau karena informasi tersebut dibagikan oleh orang yang mereka percaya, tanpa melakukan pemeriksaan terhadap kebenarannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa difusi berita *hoax* dipengaruhi rendahnya kemampuan sebagian masyarakat dalam melakukan penyaringan informasi. Berdasarkan wawancara dengan pemuka masyarakat, terdapat masyarakat yang belum mampu mendeteksi berita *hoax*, sementara sebagian lainnya telah melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan masyarakat dalam menghadapi penyebaran informasi.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, difusi berita *hoax* melalui Instagram di Kelurahan Parit Tokaya berlangsung cepat karena kemudahan akses, fitur berbagi, serta kebiasaan masyarakat menerima dan menyebarkan informasi. Penyebaran tersebut berpotensi menimbulkan keresahan, perpecahan, dan konflik sosial sehingga diperlukan peningkatan edukasi, kemampuan verifikasi, serta kesadaran masyarakat dalam menyaring informasi.

Konsekuensi

Konsekuensi berita *hoax* melalui media sosial Instagram terlihat dari dampak yang dirasakan masyarakat Kelurahan Parit Tokaya. Hasil wawancara dengan Lurah Parit Tokaya menunjukkan bahwa berita *hoax* dapat memberikan dampak negatif berupa keresahan, kepanikan, perpecahan masyarakat, kerugian materi, serta terganggunya hubungan sosial akibat informasi yang tidak benar.

Hasil wawancara dengan pemuka masyarakat Kelurahan Parit Tokaya menunjukkan bahwa penggunaan Instagram yang luas menyebabkan berita *hoax* mudah diterima oleh berbagai kelompok usia. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mencegah penyebaran informasi palsu. Sebagian masyarakat belum mampu mendeteksi kebenaran informasi, sedangkan sebagian lainnya telah melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pengguna Instagram, tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyikapi berita *hoax*. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan lebih baik cenderung memeriksa sumber informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan seseorang lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang belum terbukti kebenarannya.

Hasil wawancara dengan pemuka masyarakat juga menunjukkan bahwa isi dan konten berita *hoax* dapat memengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Judul, gambar, video, maupun narasi yang menarik dapat membuat pengguna mempercayai informasi tanpa memeriksa sumbernya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konten berita *hoax* memiliki konsekuensi terhadap cara masyarakat berpikir, bersikap, dan bertindak.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, konsekuensi berita *hoax* melalui Instagram tidak hanya berupa kesalahan dalam menerima informasi, tetapi juga perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat mulai memahami pentingnya memeriksa sumber, membandingkan informasi, dan melakukan konfirmasi sebelum mempercayai berita. Upaya tersebut diperlukan untuk mengurangi dampak negatif penyebaran berita *hoax* di Kelurahan Parit Tokaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, berita *hoax* melalui Instagram memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Parit Tokaya. Kemudahan akses informasi membuat masyarakat menghadapi tantangan dalam menentukan kebenaran informasi, sehingga diperlukan sikap kritis dan kemampuan menyaring informasi secara tepat.

Penyebaran berita *hoax* berlangsung cepat karena karakteristik Instagram yang memungkinkan pengguna menerima, mengomentari, dan membagikan berbagai informasi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan terhadap sumber, isi, dan keakuratan informasi sebelum mempercayai maupun menyebarkannya.

Dampak berita *hoax* dapat memengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku masyarakat serta berpotensi mengganggu hubungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan pengguna Instagram dalam meningkatkan edukasi, literasi informasi, serta kewaspadaan terhadap informasi yang tidak terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M., Imaliya, I., Marta, R. F., Ahmad, R., & Wahyuddin. (2024). Telaah sikap mahasiswa Muslim rumpun ilmu sosial-politik akibat terpaan pemberitaan hoaks Pemilu 2024 di Instagram. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 129–144. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i1.956>.
- Arisanty, M., Febrina, N., Wiradharma, G., & Ginting, E. (2022). Social media user in receiving and sharing hoax information: Overview from motivation level. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 6(1), 80–100. <https://doi.org/10.19109/jssp.v6i1.12238>.
- Dermawan, S. F., & Nugraha, A. R. (2024). Pengelolaan media sosial Instagram @jabarsaberhoaks oleh Tim Jabar Saber Hoaks dalam menanggulangi berita hoaks terhadap masyarakat Jawa Barat. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 396–405. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12788096>.
- Erwin, E., Suade, Y. K. M., & Putra, S. D. (2024). Alat komunikasi digital: Kontribusi konten dalam meningkatkan ko-kreasi usaha mikro kecil melalui mediasi kampanye viral. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 74–91. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4386>.
- Maryani, S., & Wulandari, R. R. (2025). Analisis keterampilan literasi membaca digital generasi Z dalam mengidentifikasi berita hoaks di era digital. *Jurnal TEDC*, 19(1), 8–15. <https://doi.org/10.70428/tedc.v19i1.1173>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Grasindo.
- Sarjito, A. (2024). Hoax, disinformasi, dan ketahanan nasional: Ancaman teknologi informasi dalam masyarakat digital Indonesia. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 6(2). <https://doi.org/10.47650/jglp.v6i2.1547>.
- Sudarto, S. (2023). Pentingnya literasi informasi dalam mengatasi hoax. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 72–83. <https://doi.org/10.47435/retorika.v5i2.2190>.
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartias, S., Subekti, P., & Syuderajat, F. (2022). Literasi informasi dalam penggunaan media sosial. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 11(4), 302–309. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.30709>.